

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan bagian-bagian pokok pendahuluan yang terdiri dari a) latar belakang masalah, b) batasan masalah, c) pertanyaan penelitian, d) tujuan penelitian, e) manfaat penelitian.

A. Latar Belakang

Keberagaman masyarakat Indonesia terlihat dari bermacam-macam suku bangsa dan budaya. Berbagai macam suku bangsa dan budaya mempunyai ciri khas masing-masing, baik dari bahasa, budaya, sistem kekerabatan bahkan dalam sistem pernikahan. Kebudayaan tidak terlepas dengan adanya tradisi-tradisi yang dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun dari nenek moyang hingga saat ini. Firmanto, dkk (2019:1) mengatakan budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi, dan akal manusia. Kebudayaan tidak terlepas dengan tradisi yang beragam sesuai dengan nilai dan norma yang terbentuk oleh masyarakat di setiap daerah. Nilai dan norma itu dibentuk sesuai keyakinan masyarakat setempat yang pada akhirnya menjadi sebuah adat istiadat yang tidak tertulis tetapi tetap dijalankan.

Kartika (2020:4) mengatakan tradisi merupakan roh dari sebuah kebudayaan, tanpa tradisi tidak mungkin suatu kebudayaan akan tetap hidup, dengan adanya tradisi maka kebudayaan akan menjadi kokoh tetapi bila tradisi dihilangkan maka suatu kebudayaan akan berakhir. Sistem kebudayaan yang terjadi di masyarakat mewujudkan aturan-aturan yang berbeda, perbedaan itu terjadi sesuai aturan adat di daerah masing-masing dan dapat menjadi identitas budaya oleh setiap suku. seperti dalam suku Jawa yang masih melakukan tradisi-tradisi yang dipercaya dari nenek moyang. Suku Jawa masih mempercayai kebudayaan dari leluhurnya

yang mengikat masyarakat Jawa pada nilai, sejarah, tradisi, dan keagamaan.

Budaya Jawa khususnya di Jawa Timur masih kental dengan tradisi yang melekat dikalangan masyarakat. Salah satu budaya yang masih dijumpai dalam masyarakat yaitu tradisi dalam pernikahan. Dalam masyarakat Jawa pernikahan merupakan suatu perkara penting, pernikahan menjadi pertanda terbentuknya sebuah rumah baru yang akan memisahkan diri, baik secara ekonomis maupun tempat tinggal, lepas dari orang tua atau keluarga, dan membentuk sebuah rumah tangga baru. Pernikahan tidak semata-mata dipandang sebagai penggabungan dua keluarga baru tetapi yang lebih penting adalah dua jaringan keluarga yang luas. Pernikahan bukan saja mempertemukan dua orang pengantin lelaki dan perempuan, tetapi juga dua keluarga bahkan terkadang dua suku yang berbeda. Van Dijk dalam Jannah (2017:1) yang memberikan pengertian bahwa pernikahan menurut hukum adat sangat erat hubungannya dengan family, keluarga, masyarakat, martabat, dan pribadi. Hal ini berbeda dengan pernikahan pada masyarakat barat Eropa yang modern bahwa pernikahan hanya merupakan urusan mereka yang akan kawin itu saja. Pernikahan Jawa tidak terlepas dengan tradisi yang dilakukan sesuai dengan adat istiadat suku Jawa yang dipercayai dan harus dilalui seseorang sebelum memasuki kehidupan rumah tangga yang sebenarnya.

Upacara pernikahan pada masyarakat suku Jawa Timur masih banyak terdapat tradisi dan ritual yang masih dilakukan oleh kalangan masyarakat, seperti pada Sebelum melangsungkan pernikahan masyarakat suku Jawa Timur mengenal tradisi upacara lamaran yaitu mengikat calon pasangan pengantin sebelum dinikahi. Tradisi lamaran sebelum melangsungkan pernikahan menjadi kepercayaan yang diyakini oleh masyarakat suku Jawa Timur sebagai tradisi menjelang pernikahan yang harus dilakukan oleh masyarakat suku Jawa Timur sesuai dengan tradisi di lingkungan tempat tinggal masing-masing. Menurut Harjono

dalam Wardianto (2017:2) mengatakan lamaran yaitu permintaan seorang laki-laki kepada pihak perempuan, baik dilakukan secara langsung oleh laki-laki yang akan melamar atau melalui perantara keluarganya.

Desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik memiliki tradisi “Lamaran Perempuan” yaitu tradisi pada upacara lamaran pernikahan yang dilakukan oleh pihak perempuan kepada laki-laki untuk dijadikan calon suaminya. Tradisi ini masih dilakukan oleh masyarakat Desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik hingga saat ini dalam melangsungkan upacara pernikahan sebagai tanda pengikat antara calon pengantin perempuan dan laki-laki. Sedangkan pada masyarakat umumnya upacara lamaran dilakukan oleh pihak laki-laki kepada perempuan sebagai janji untuk menikahi calon pengantin perempuan.

Tradisi lamaran yang dilakukan oleh perempuan kepada laki-laki dipercaya dapat memberikan kerukunan bagi kedua keluarga yang akan melangsungkan upacara pernikahan. Keyakinan semacam ini terus terpelihara dalam tradisi dan budaya masyarakat desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik sebagai ritual peninggalan leluhur. Tradisi lamaran yang dilakukan oleh perempuan kepada laki-laki menimbulkan pandangan yang berbeda-beda dikalangan masyarakat desa Wadeng kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, sesuai dengan perkembangan zaman tidak semua masyarakat desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik melakukan tradisi lamaran yang dilakukan oleh perempuan kepada laki-laki karena masyarakat menganggap tradisi tersebut merendahkan harga diri seorang perempuan yang akan menikah. Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Tradisi Lamaran Perempuan Dalam Pernikahan Adat Jawa Pada Masyarakat Desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan upaya untuk membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga peneliti dapat lebih fokus pada masalah yang akan diteliti. Supaya penelitian lebih terarah dan memberikan gambaran yang jelas, maka penelitian ini membatasi ruang lingkup masalah meliputi: tradisi perempuan melamar laki-laki sebelum upacara pernikahan dalam adat Jawa di Desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Mencangkup pelaksanaan upacara lamaran perempuan dalam pernikahan adat desa Wadeng, pandangan masyarakat terhadap tradisi lamaran perempuan di Desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi lamaran perempuan dalam pernikahan adat Jawa pada masyarakat desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana pandangan masyarakat desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik terhadap tradisi lamaran perempuan dalam pernikahan adat Jawa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan tradisi lamaran perempuan dalam pernikahan adat Jawa pada masyarakat desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.
2. Untuk mendiskripsikan pandangan masyarakat desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik terhadap tradisi lamaran perempuan dalam pernikahan adat Jawa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti
 - a. Menambah wawasan peneliti tentang lamaran pernikahan adat Jawa.
 - b. Menambah wawasan bagi peneliti tentang tradisi lamaran
 - c. Menambah wawasan dalam berpikir yang kritis dalam menuangkan gagasan.
 - d. Belajar sosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Manfaat secara umum
 - a. Sebagai motivasi bagi peneliti yang baru untuk melakukan penelitian tradisi lamaran perempuan kepada laki-laki dalam adat istiadat masyarakat desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam pelaksanaan upacara pernikahan.
 - c. Sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam melakukan tradisi-tradisi adat istiadat.